

Gender, Latar Belakang Sosio-ekonomi Keluarga, dan Prestasi Akademik Mahasiswa (Kasus pada Universitas Islam Negeri Terbesar di Kalimantan)

Ahmad Juhaidi

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Indonesia
ahmadjuhaidi@uin-antasari.ac.id

Abstract

Student academic achievement is not only determined by learning factors in the classroom. Gender, family socioeconomic, and cultural capital of students affected academic achievement. Studies on these variables still need to be carried out in Islamic College (PTKI) context. Therefore, this study aims to verify gender relations, family economic background, parents' education level, students' cultural capital, and academic achievement. This research is field research with quantitative-comparative and correlational approaches. The study participants amounted to 174 students of Antasari State Islamic University. Participants were assigned convenience and snowballing sampling. Data was collected using questionnaires disseminated online through Whats App messages. Data analysis of research results using the Mann-Whitney you Test and Spearman Rank-Order Correlation with the help of SPSS version 27. Research findings prove that female and male academic achievement differences are statistically significant (Asymp. Sig. <0.05). This study indicates that gender significantly affects student academic achievement at PTKI. In addition, correlational statistical analysis proved that pocket money, Single Tuition Fee (UKT), and the education level of fathers and mothers were not related to student academic achievement (Asymp. Sig. >0.05). In contrast, students' cultural capital has a significant relationship with students' academic achievement (Asymp. Sig. <0.05). However, the correlation between the two variables is either very weak or negligible ($\rho = 0.210$). The results of this study indicate that high cultural capital will significantly increase student academic achievement. This research makes a conceptual contribution to the influence of gender and the relationship between socioeconomic background, family and cultural capital on student academic achievement in the field of Islamic Studies in the context of PTKI.

Keywords: *Academic Achievement; Cultural Capital; Gender; Family Socio-Economic Background*

Abstrak

Prestasi akademik mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh faktor pembelajaran di kelas. Faktor gender, sosio-ekonomi keluarga, dan modal kultural memiliki dampak terhadap prestasi akademik mahasiswa. Studi tentang variabel tersebut masih jarang dilakukan dalam konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi hubungan gender, latar belakang ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, dan modal kultural mahasiswa, dan prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif-perbandingan dan korelasional. Partisipan penelitian berjumlah 174 orang mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari. Partisipan ditetapkan dengan convenience dan snowballing sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan secara online melalui pesan Whats App. Analisis data hasil penelitian menggunakan *Tes Mann-Whitney U* dan *Korelasi Rank-Order Spearman* dengan bantuan SPSS versi 27. Temuan penelitian membuktikan bahwa perbedaan prestasi akademik

perempuan dan laki-laki signifikan secara statistik (*Asymp. Sig.* <0,05). Penelitian ini mengindikasi bahwa gender berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa pada PTKI. Selain itu, analisis statistik korelasional membuktikan bahwa uang saku, Uang Kuliah Tunggal (UKT), dan tingkat pendidikan ayah dan ibu tidak berhubungan dengan prestasi akademik mahasiswa (*Asymp. Sig.* >0,05). Sebaliknya, modal kultural mahasiswa memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik siswa (*Asymp. Sig.* <0,05). Namun, korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau korelasi yang dapat diabaikan ($p = 0,210$). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa modal kultural yang tinggi akan meningkatkan prestasi akademik mahasiswa secara signifikan. Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual terhadap pengaruh gender dan hubungan antara latar belakang sosial ekonomi keluarga dan modal kultural terhadap prestasi akademik mahasiswa pada bidang Kajian Keislaman (Islamic studies) dalam konteks PTKI.

Kata Kunci: Gender; Latar Belakang Sosio-Ekonomi Keluarga; Modal Kultural; Prestasi Akademik

Pendahuluan

Prestasi akademik mahasiswa berhubungan dengan banyak faktor. Prestasi akademik diukur melalui tugas dalam berbagai bentuk yang berbeda, misalnya ujian, membuat esai, laporan, presentasi kelas, proyek dan praktikum. Tujuan penilaian juga bervariasi termasuk pula penilaian diagnostik yang mengukur pengetahuan yang sudah ada sebelumnya, penilaian formatif yang mengukur kemajuan siswa, dan penilaian sumatif yang mengukur pencapaian pembelajaran pada akhir unit studi. Penilaian pada umumnya menggunakan skala numerik ukuran prestasi akademik (Hanham et al., 2021). Berdasarkan hal tersebut prestasi akademik mahasiswa dapat diukur dengan angka Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Faktor yang dapat mempengaruhi prestasi akademik tersebut tidak hanya terkait dengan proses pembelajaran dalam kelas. Sammons menyebutkan bahwa gender, etnis, dan status sosio-ekonomi berpengaruh terhadap hasil pendidikan (Sammons, 1995). De Guevara dan Hernández menyebutkan bahwa gender dan etnis merupakan dua hal yang berefek terhadap akses pendidikan (Guevara & Hernández, 2012). Secara khusus, Bowman et al membuktikan bahwa perbedaan prestasi akademik perempuan dan laki-laki. Mereka menyimpulkan bahwa prestasi akademik mahasiswa perempuan pada bidang sains, teknologi, rekayasa, dan matematika (STEM) lebih baik daripada mahasiswa laki-laki (Bowman et al., 2022). Faktor etnis juga dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Loeb et al. menyimpulkan bahwa mahasiswa dari etnis minoritas cenderung memiliki nilai akademik yang rendah (Loeb & Hurd, 2019). Wang et al. mengakui pula tentang adanya kesenjangan prestasi akademik antaretnis tersebut. Akan tetapi, menurut mereka kesenjangan tersebut dapat diminimalisasi dengan sosialisasi etnis-ras oleh orang tua (Wang et al., 2020).

Selain itu, latar belakang ekonomi keluarga berhubungan dengan prestasi. Studi-studi telah membuktikan bahwa siswa dari keluarga miskin akan cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dari kawan mereka dari keluarga kaya. Status ekonomi keluarga berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa (Taufik & Kurniawati, 2020). Siswa yang kekurangan sumber daya finansial akan mengalami kesulitan di perguruan tinggi (Reinders et al., 2021). Keluarga berpenghasilan rendah lebih cenderung tidak menempuh pendidikan karena permasalahan ekonomi (Gross & Bettencourt, 2019). Status Latar belakang ekonomi keluarga tersebut dapat dilihat dari uang saku dan penghasilan orang tua (Pagulayan et al., 2021). Indikator lainnya adalah

kepemilikan mesin cuci, ketersediaan ruang belajar, kepemilikan jaringan internet, kepemilikan smartphone, televisi, komputer/laptop, mobil, ketersediaan kamar mandi, kepemilikan kamus, ruang belajar tenang, meja belajar, buku pelajaran, dan kepemilikan kalkulator di rumah (Parcel & Dufur, 2001). Dalam konteks perguruan tinggi di Indonesia, latar belakang ekonomi keluarga dapat dilihat dari biaya Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang harus mereka bayar. Penetapan biaya UKT tersebut berdasarkan kondisi ekonomi keluarga mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa yang membayar UKT yang lebih tinggi adalah mahasiswa yang lebih mampu secara ekonomi daripada mahasiswa yang membayar UKT lebih rendah.

Faktor lain yang berhubungan dengan prestasi akademik adalah tingkat pendidikan orang tua. Tingkat pendidikan ayah berpengaruh terhadap pendidikan siswa pada jenjang SMA dan di perguruan tinggi (Ahmed & Nauriyah, 2023). H. Harju-Luukkainen et al. menjelaskan hubungan latar belakang keluarga (tingkat pendidikan orang tua, nilai, dan harapan orang tua) dengan prestasi siswa. Dia menulis bahwa tingkat pendidikan orang tua yang rendah memiliki kesadaran yang rendah dalam penyediaan lingkungan pendukung proses pembelajaran, misalnya buku dan sikap, sehingga berdampak hasil belajar anak (Harju-Luukkainen et al., 2020). Penyediaan lingkungan pendukung di rumah ditentukan oleh tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan tersebut berefek terhadap motivasi dan prestasi siswa (Haviz & Mujakiah, 2023). Siswa yang tidak berada pada lingkungan yang mendukung proses pembelajaran akan cenderung tidak meraih prestasi yang lebih baik dari kawan mereka yang didukung oleh lingkungannya.

Kesenjangan pendidikan tidak hanya terkait dengan ekonomi keluarga tetapi juga modal sosial dan kultural (Thirunurthy et al., 2010). Modal kultural dan sosial adalah dua bentuk modal yang tak terlihat dan saling terkait. Modal kultural berperan krusial dalam membangun modal sosial (Sutherland & Burton, 2011). Modal kultural keluarga memiliki peran krusial dalam peningkatan kinerja akademik mahasiswa. Modal kultural dalam bentuk kebiasaan membaca di rumah berpengaruh terhadap capaian dalam pendidikan (Graaf et al., 2000). Kebiasaan membaca tersebut tidak berhubungan dengan konteks sekolah tetapi dibangun dalam keluarga sebagai sebuah kultur (Breinholt & Jæger, 2020). Konsep modal kultural ini menjelaskan tentang keberhasilan para siswa dari keluarga miskin. Di lembaga pendidikan, siswa dari keluarga miskin dapat pula meraih prestasi akademik dan bersaing dengan kawan mereka yang memiliki orang tua kaya. Siswa dari keluarga miskin berprestasi tersebut memiliki dukungan modal kultural dari keluarga (orang tua atau keluarga besar) mereka.

Studi-studi tersebut dilakukan dalam konteks sekolah atau perguruan tinggi umum atau bidang kajian ilmu umum. Dalam rentang 2019-2023, studi tentang korelasi gender, latar belakang sosio-ekonomi keluarga, dan modal kultural dalam konteks pendidikan, terutama pendidikan Islam masih jarang dilakukan. Di Indonesia, riset tentang variabel tersebut masih belum dilakukan. Penelitian masih fokus pada satu variabel dan dalam konteks pendidikan umum. (Hamamy, 2021) (Taufik & Kurniawati, 2020) (Setyorini & Syahlani, 2019) (Oryza & Listiadi, 2021) (Marceylla & Subroto, 2021). Hal itu terkait dengan anggapan para peneliti pendidikan Islam yang cenderung berpendapat pendidikan Islam tidak bisa dilihat dari aspek faktor-faktor tersebut.

Oleh karena itu, studi ini akan melengkapi studi tentang variabel tersebut dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah

- RM_1: Apakah ada perbedaan signifikan antara prestasi akademik mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan pada PTKI di Indonesia;
- RM_2: Apakah ada korelasi signifikan antara tingkat pendidikan ayah dengan prestasi akademik mahasiswa PTKI di Indonesia;

- RM_3: Apakah ada korelasi signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan prestasi akademik mahasiswa PTKI di Indonesia;
- RM_4: Apakah ada korelasi signifikan antara jumlah uang saku mahasiswa dengan prestasi akademik mahasiswa PTKI di Indonesia;
- RM_5: Apakah ada korelasi signifikan antara Uang Kuliah Tunggal yang dibayar mahasiswa berhubungan signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa PTKI di Indonesia;
- RM_6: Apakah ada korelasi signifikan antara modal kultural dengan prestasi akademik mahasiswa PTKI di Indonesia.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah (1)memverifikasi perbedaan prestasi akademik mahasiswa laki-laki dan perempuan pada PTKI di Indonesia; (2)memverifikasi korelasi tingkat pendidikan ayah terhadap prestasi akademik mahasiswa pada PTKI di Indonesia; (3)memverifikasi korelasi tingkat pendidikan ibu terhadap prestasi akademik mahasiswa pada PTKI di Indonesia; (4)memverifikasi korelasi Uang Kuliah Tunggal (UKT) yang dibayar dengan prestasi akademik mahasiswa pada PTKI di Indonesia; (5) memverifikasi korelasi jumlah uang saku dengan prestasi akademik mahasiswa pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri ; dan (6)memverifikasi korelasi modal kultural terhadap prestasi akademik mahasiswa pada PTKI di Indonesia. Tujuan penelitian tersebut diformulasi menjadi hipotesis yaitu

- H1: Prestasi akademik laki-laki dan perempuan mahasiswa PTKI di Indonesia berbeda signifikan;
- H2: Tingkat pendidikan ayah berkorelasi signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa PTKI di Indonesia;
- H3: Tingkat pendidikan ibu berkorelasi signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa PTKI di Indonesia;
- H4: Jumlah uang saku mahasiswa berkorelasi signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa PTKI di Indonesia;
- H5: Uang Kuliah Tunggal yang dibayar mahasiswa berkorelasi signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa PTKI di Indonesia;
- H6: Modal kultural berkorelasi signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa PTKI di Indonesia.

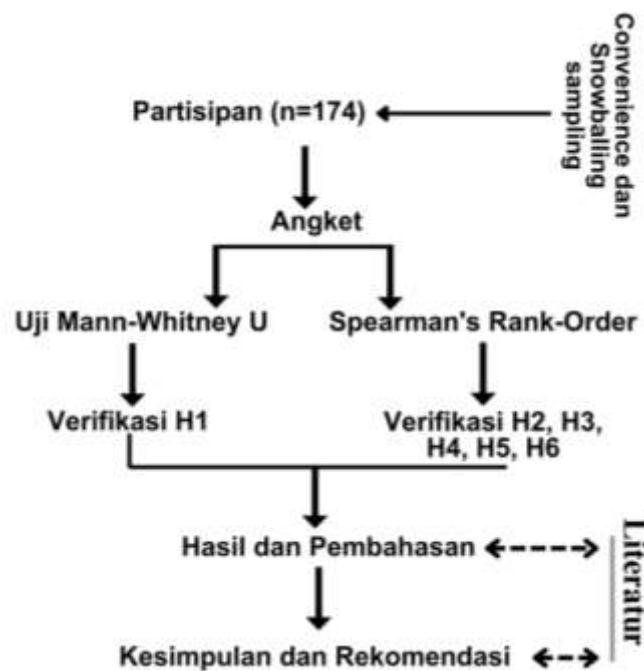
Studi ini akan memberi kontribusi konseptual untuk mengisi kekosongan teori-teori administrasi pendidikan dari perspektif ekonomi pendidikan serta sosiologi dalam konteks pendidikan Islam. Signifikansi teoretis tersebut akan menjelaskan tentang prestasi akademik mahasiswa atau siswa dari berbagai latar belakang. Secara praktis, studi ini memberi kontribusi bagi pengelola lembaga pendidikan dan pemerintah dalam menyiapkan sumber daya yang berdampak maksimal terhadap keberhasilan pendidikan.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Universitas tersebut adalah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) tertua dan terbesar di Pulau Kalimantan. Partipan penelitian berjumlah 174 orang terdiri dari laki-laki 73 orang dan perempuan 101 orang. Partisipan ditetapkan dengan teknik convenience sampling. Dengan teknik convenience sampling, para mahasiswa menjadi partisipan berdasarkan kesukarelaan mereka setelah menerima pesan teks berisi tautan angket. Selain itu, partisipan juga ditetapkan dengan teknik snowballing sampling. Para partisipan yang diminta oleh peneliti untuk mengirimkan tautan angket kepada teman mereka yang potensial menjadi partisipan.

Pengumpulan data menggunakan angket yang diadaptasi dari Cheng dan Kaplowitz serta Sieben dan Lechner (Cheng & Kaplowitz, 2016; Sieben & Lechner, 2019). Uji validitas dan reliabilitas dilakukan oleh 39 partisipan. Item pertanyaan adalah Saya memiliki buku bacaan di rumah/tempat tinggal (MK_1) Saya mendengarkan puisi (MK_2) Saya mendengarkan musik (MK_3) Saya menonton pagelaran/pertunjukan musik atau seni lain (MK_4) Saya melukis * Saya mengunjungi pameran lukisan dan seni rupa lain (MK_5) Saya mengunjungi toko buku (MK_6) Saya mengunjungi perpustakaan (MK_7) Di rumah atau di kos, saya menggunakan waktu luang untuk membaca buku (MK_8) Saya memperhatikan model/desain pakaian yang saya pakai (MK_9) Orang tua saya menanyakan tentang keadaan saya (MK_10) Orang tua saya menanyakan tentang bagaimana kuliah yang saya ikuti (MK_11) Keterangan : *tidak valid dan dihapus

Proses penelitian ditunjukkan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Proses Penelitian

Hasil dan Pembahasan

1. Perbedaan Prestasi Akademik Laki-laki dan Perempuan

Hasil uji normalitas Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data tidak terdistribusi normal ($\text{sig.} < 0.05$). Dengan demikian, data tidak memenuhi syarat untuk analisis parametrik yaitu korelasi pearson. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji Analisis Mann-Whitney Test untuk menganalisis beda antargender dan Spearman's Rank-Order Correlation untuk mengukur korelasi variabel lain. Analisis menggunakan SPSS versi 27.

Hasil uji Mann-Whitney U menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0.033 dan lebih kecil dari pada 0.05. Perbedaan disebut signifikan bila $\text{Sig} < 0.05$. Hal itu menunjukkan bahwa prestasi akademik laki-laki dan perempuan berbeda secara signifikan. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari rata-rata IPK perempuan adalah 3,67 dan

rata-rata IPK laki-laki 3,61. Dengan kata lain dapat disimpulkan gender berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Temuan tersebut membuktikan bahwa H1 diterima. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Uji Mann-Whitney U

	Y (IPK)
Mann-Whitney U	2988.500
Wilcoxon W	5689.500
Z	-2.131
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.033
Variable: Gender (X1)	

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 27

Temuan tersebut mendukung temuan penelitian lain yang menyimpulkan prestasi akademik laki-laki dan perempuan berbeda signifikan. Hanham et al menjelaskan bahwa perempuan lebih menyiapkan kondisi untuk belajar daripada laki-laki (Hanham et al., 2021) sehingga perempuan akan cenderung berprestasi lebih baik daripada laki-laki. Penelitian lain juga membuktikan bahwa laki-laki cenderung lebih mudah depresi daripada perempuan yang berdampak pada prestasi akademik mereka (Khesht-Masjedi et al., 2019). Siswa laki-laki dari etnis minoritas lebih rentan diskor daripada siswa perempuan (Lehmann & Meldrum, 2021). Naz et al. menjelaskan bahwa mahasiswa perempuan lebih didorong oleh motivasi intrinsik dan laki-laki didorong motivasi ekstrinsik. Mereka membuktikan bahwa mahasiswa perempuan memiliki prestasi akademik yang lebih baik daripada laki-laki (Naz et al., 2020). Dengan istilah lain, Douglas et al. menyatakan bahwa perempuan lebih unggul laki-laki (Douglas et al., 2020).

Lebih jauh, kesenjangan prestasi akademik perempuan dan laki-laki tersebut terkait dengan bidang ilmu. Temuan kami mendukung asumsi bahwa pada bidang studi Islam, prestasi akademik perempuan dan laki-laki berbeda signifikan. Hal itu berdasarkan asumsi temuan Herrera et.al yang membedakan antar bidang ilmu. Mereka menyimpulkan bahwa prestasi akademik perempuan dan laki-laki tidak berbeda pada bidang bahasa dan literatur tetapi berbeda pada bidang ilmu alam dan matematika (Herrera et al., 2020). Dalam pembelajaran bahasa secara bergerak (*mobile learning*) prestasi akademik laki-laki lebih tinggi daripada perempuan (Z. Yu, 2019).

2. Korelasi Tingkat Pendidikan Orang tua dengan Prestasi Akademik

Selain gender, penelitian ini juga memverifikasi korelasi tingkat pendidikan ayah dan ibu dengan prestasi akademik. Uji statistik korelasional membuktikan bahwa tingkat pendidikan ayah dan ibu tidak berkorelasi dengan IPK mahasiswa. Hal itu ditunjukkan oleh Sig. (2-tailed) variabel pendidikan ayah sebesar 0,862 yang lebih dari 0.05 ($0,862 > 0,05$) dan Sig. (2-tailed) variabel tingkat pendidikan ibu sebesar 0.495 yang lebih besar dari 0,05 ($0,495 > 0,05$). Dengan demikian, H2 dan H3 ditolak. Hasil uji korelasi Spearman's Rank dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi

Variabel		X2	X3	X4	X5	X6	IPK
Pend. Ayah (X2)	Corr. Coefficient	1.000	0.642**	0.182*	0.259**	0.076	-0.013
	Sig. (2-tailed)	.	0.000	0.016	0.001	0.319	0.862
Pend. Ibu (X3)	Corr. Coefficient	0.642**	1.000	0.257**	0.342**	0.100	-0.052
	Sig. (2-tailed)	0.000	.	0.001	0.000	0.189	0.495
Uang saku (X4)	Corr. Coefficient	0.182*	0.257**	1.000	0.031	0.220**	0.109
	Sig. (2-tailed)	0.016	0.001	.	0.683	0.004	0.154

UKT (X5)	Corr. Coefficient	0.259**	0.342**	0.031	1.000	0.206**	0.118
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.000	0.683	.	0.007	0.120
Modal kultural (X6)	Corr. Coefficient	0.076	0.100	0.220**	0.206**	1.000	0.210**
	Sig. (2-tailed)	0.319	0.189	0.004	0.007	.	0.005
IPK	Corr. Coefficient	-0.013	-0.052	0.109	0.118	0.210**	1.000
	Sig. (2-tailed)	0.862	0.495	0.154	0.120	0.005	.

** .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* .Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS versi 27

Temuan tersebut berbeda dengan temuan Nelson. Riset Nelson juga menemukan bahwa tingkat pendidikan ayah berhubungan dengan nilai mahasiswa tetapi pendidikan ibu tidak berkorelasi (Nelson, 2009). Terkait dengan variabel gender, mereka juga menemukan bahwa nilai akademik mahasiswa perempuan lebih baik daripada mahasiswa laki-laki. Temuan tersebut didukung pula oleh Khan yang menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berkorelasi dengan prestasi siswa pada jenjang menengah (Khan et al., 2015). Pengaruh tingkat pendidikan ayah berpengaruh terhadap prestasi anak pada jenjang dasar dan tingkat pendidikan ibu berpengaruh pada jenjang menengah dan tinggi (Wamala et al., 2013). Korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi akademik terkait dengan pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat motivasi anak untuk berprestasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi pula motivasi untuk berprestasi siswa pada semua jenjang pendidikan (Acharya & Joshi, 2009).

3. Korelasi Hubungan Latar Belakang Ekonomi dengan Prestasi Akademik

Latar belakang ekonomi keluarga yang dilihat dari uang saku dan jumlah UKT yang dibayar tidak berkorelasi dengan prestasi akademik mahasiswa. Kedua indikator tersebut memiliki skor diatas 0,05 (Sig.>0.05). Skor itu menunjukkan bahwa membuktikan secara statistik bahwa latar belakang ekonomi keluarga tidak berhubungan dengan peningkatan atau penurunan prestasi akademik. Dengan kata lain, banyak atau sedikitnya uang saku dan tinggi rendahnya UKT yang dibayar mahasiswa tidak berhubungan dengan indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Temuan tersebut menjadi dasar untuk menolak H4 dan H5.

Temuan tersebut menentang temuan penelitian yang pada umumnya membuktikan latar belakang sosio-ekonomi keluarga (etnis ekonomi, tingkat pendidikan orang tua) berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa (Hanushek, 2016). Korelasi latar belakang sosio-ekonomi dengan prestasi akademik tersebut berbeda antara prestasi bidang bahasa dengan bidang sains/matematika. Korelasi latar belakang sosio-ekonomi berkorelasi signifikan pada bidang bahasa lebih kuat daripada bidang sains/matematika (Liu et al., 2020). Keluarga dari kalangan menengah ke atas memiliki kemampuan menyediakan perlengkapan dan lingkungan yang mendukung kesuksesan pendidikan anak mereka (Arastaman & Özdemir, 2019).

Berdasarkan itu dapat dijelaskan bahwa pada bidang keislaman, latar belakang sosio-ekonomi tidak berkorelasi signifikan dengan prestasi akademik mahasiswa. Dukungan sosio-ekonomi tidak diperlukan dalam proses pendidikan pada lembaga pendidikan Islam yang relatif lebih mudah daripada lembaga pendidikan umum. Dengan kata lain, pendidikan Islam tidak memerlukan dukungan perlengkapan dan lingkungan yang besar dibandingkan pendidikan pada lembaga lain.

4. Korelasi Modal Kultural dengan Prestasi Akademik

Selain gender, variabel yang terbukti berkorelasi dengan prestasi akademik mahasiswa adalah modal kultural. Hasil uji korelasi Spearman's Rank menunjukkan Sig.

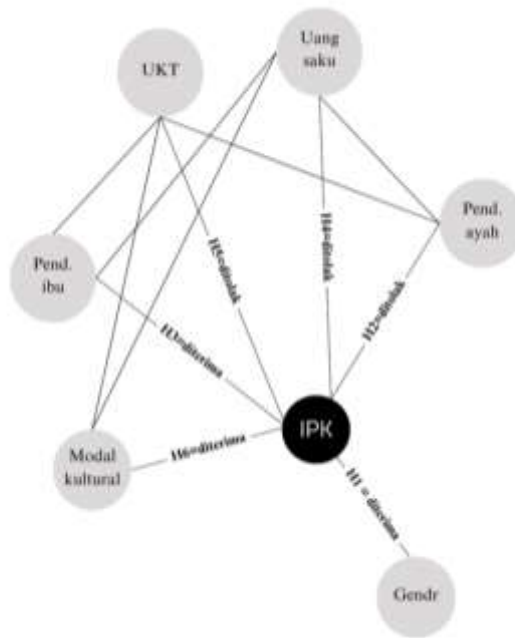
(2-tailed) lebih kecil daripada 0,05 ($0,005 < 0,05$) dengan Correlation Coefficient 0.210 ($\rho = 0.210$). Korelasi tersebut dapat dikategorikan sebagai hubungan yang sangat lemah atau dapat diabaikan (Mukaka, 2012). Hal itu mengindikasikan bahwa semakin baik modal kultural pendidikan mahasiswa semakin tinggi nilai yang dicapai oleh mahasiswa. Hal itu menjadi bukti untuk menerima H6.

Temuan penelitian ini mendukung temuan-temuan penelitian terdahulu yang membuktikan modal kultural berkorelasi dengan prestasi akademik. Tan et al. menyimpulkan modal kultural berkorelasi dengan prestasi pada setiap jenjang (Tan et al., 2019). Mereka menjelaskan bahwa pada jenjang pendidikan dasar (TK dan SD), modal kultural berbentuk keterlibatan orang tua-sekolah berkorelasi dengan prestasi. Modal kultural yang berbentuk partisipasi dalam seni dan kebiasaan membaca berpengaruh terhadap hasil belajar (Gaddis, 2013). Gaddis menjelaskan bahwa modal kultural akan membentuk persepsi dan respon terhadap proses belajar di sekolah dengan kebiasaan, keterampilan dan perilaku. Persepsi dan respon tersebut dikenal dengan istilah habitus. Menurutny, habitus merupakan mediator pengaruh terhadap prestasi siswa. Penjelasan tentang hubungan sosio-ekonomi keluarga, modal kultural, dan prestasi akademik dapat dilihat dalam tulisan Şengönül. Dia mengemukakan bahwa orang tua yang memiliki status sosio-ekonomi tinggi akan memiliki keterlibatan dalam proses pendidikan anak mereka. Oleh karena itu, menurut mereka, modal kultural keluarga kaya akan relatif lebih baik daripada keluarga miskin sehingga akan mendorong peningkatan prestasi akademik mereka (Şengönül, 2022). Selain itu, modal kultural dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan prestise pekerjaan (Menardo et al., 2022). Modal kultural merupakan hasil secara individual dan pendidikan yang sangat terkait dengan material/kebendaan dan interaksi sosial (modal sosial) (Gajek & Marchlik, 2021). Peran modal kultural terhadap prestasi akademik semakin lemah dibandingkan pada masa lalu sedangkan pengeluaran untuk pendidikan semakin signifikan untuk mendorong kesuksesan siswa (Nogueira, 2021).

Modal kultural merupakan hasil dari keluarga dan atau dari pendidikan yang diperoleh (Arastaman & Özdemir, 2019). Gracia menjelaskan bahwa modal kultural terkait dengan waktu luang ayah-ibu untuk bersama anak mereka dalam kegiatan kultural, misal membaca buku di rumah, mengunjungi museum, atau ke perpustakaan. Kegiatan tersebut akan mentransfer modal kultural kepada anak. Waktu luang bersama anak tersebut dipengaruhi oleh posisi sosial ayah sedangkan pengaruh pendidikan orang tua sangat kompleks (Gracia, 2015). Modal kultural keluarga harus seiring dengan upaya meningkatkan dukungan orang tua terhadap partisipasi akademik anak, meningkatkan harapan pendidikan untuk anak, dan menumbuhkan sikap belajar yang baik (S. Yu et al., 2022).

Pengaruh modal kultural bervariasi berdasarkan konteks pendidikan. Modal kultural berperan krusial dalam sistem pendidikan yang desentralisasi, di sekolah-sekolah berprestasi rendah dalam sistem pendidikan yang bervariasi, di sekolah-sekolah berkualitas tinggi dan di masyarakat maju yang penuh kesenjangan. Sebaliknya, modal kultural penting dalam sistem pendidikan berprestasi tinggi dan standar, dan dalam masyarakat yang menghargai pendidikan (Tan, 2020). Siswa yang tidak memiliki modal kultural harus berusaha lebih keras karena mereka merasa berbeda dengan yang lain (Feldman & Wallace, 2021).

Hasil penelitian ini dapat ditunjukkan dalam gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Hasil Penelitian dan Keterkaitan Antarvariabel

Temuan penelitian ini memiliki keterbatasan. Keterbatasan pertama adalah generalisasi yang rendah karena terbatasnya sampel dan wilayah penelitian. Oleh karena itu, penelitian berikutnya direkomendasikan untuk meneliti pada wilayah yang lebih luas, misalnya dalam konteks Indonesia, dan jumlah sampel yang lebih banyak. Dengan demikian, temuan penelitian dapat digeneralisasi dalam wilayah yang lebih luas pula. Keterbatasan kedua adalah pengukuran yang dilakukan terbatas pada korelasi sehingga tidak mencermati kausalitas dan variabel mediator. Oleh karena itu, penelitian akan datang disarankan mencermati pengaruh langsung variabel dan peran variabel mediator. Secara praktis, penelitian ini merekomendasikan kepada administrasi sekolah/madrasah dan perguruan tinggi untuk memperhatikan modal kultural pendidikan. Layanan khusus dapat diberikan kepada kelompok siswa dan mahasiswa dari berprestasi rendah. Merujuk Williams et al. upaya peningkatan prestasi dapat melalui dukungan sekolah berupa pengembangan budaya untuk membangun harapan, membangun kedekatan interaksi, dan membangun relasi bermakna antara sekolah-orang tua (Williams et al., 2019).

Kesimpulan

Temuan penting dan mengejutkan adalah latar belakang sosio-ekonomi keluarga yang tidak berkorelasi dengan prestasi akademik mahasiswa. Temuan tersebut berlawanan dengan studi-studi yang telah dilakukan. Hal itu mengindikasikan penghasilan dan tingkat pendidikan orang tua tidak berpengaruh terhadap prestasi akademik anak mereka. Selain itu, gender dan modal kultural terverifikasi dalam penelitian ini. Temuan tersebut menunjukkan bahwa prestasi mahasiswa perempuan lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan pada bidang studi Islam. Temuan itu mengindikasikan bahwa perempuan lebih menyiapkan kondisi pendukung untuk mencapai prestasi akademik. Selain itu, penelitian ini mengindikasikan bahwa modal kultural yang dimiliki mahasiswa berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik mereka. Dengan kata lain, semakin tinggi modal kultural mahasiswa semakin tinggi pula prestasi akademik mereka.

Daftar Pustaka

- Acharya, N., & Joshi, S. (2009). Influence of parents' education on achievement motivation of adolescents. *Indian Journal Social Science Researches*, 6(1), 72–79.
- Ahmed, N., & Nauriyal, D. K. (2023). The Impact of Parents' Educational and Occupational Footprints on Children: Evidence From India. *Journal of South Asian Development*, 09731741231190384.
- Arastaman, G., & Özdemir, M. (2019). Relationship Between Academic Aspiration, Academic Self-Efficacy and Cultural Capital as Perceived by High School Students. *TED EĞİTİM VE BİLİM*.
- Bowman, N. A., Logel, C., LaCrosse, J., Jarratt, L., Canning, E. A., Emerson, K. T. U., & Murphy, M. C. (2022). Gender representation and academic achievement among STEM-INTERESTED students in college STEM courses. *Journal of Research in Science Teaching*, 59(10), 1876–1900.
- Breinolt, A., & Jæger, M. M. (2020). How does cultural capital affect educational performance: Signals or skills? *The British Journal of Sociology*, 71(1), 28–46.
- Cheng, S.-T., & Kaplowitz, S. A. (2016). Family economic status, cultural capital, and academic achievement: The case of Taiwan. *International Journal of Educational Development*, 49, 271–278.
- Douglas, H. E., Rubin, M., Scevak, J., Southgate, E., Macqueen, S., & Richardson, J. T. E. (2020). Older Women, Deeper Learning: Age and Gender Interact to Predict Learning Approach and Academic Achievement at University. *Frontiers in Education*, 5, 158.
- Feldman, J., & Wallace, J. (2021). 'Cultural capital in the wrong currency': The reflective accounts of scholarship students attending elite secondary schools. *International Studies in Sociology of Education*, 1–19.
- Gaddis, S. M. (2013). The influence of habitus in the relationship between cultural capital and academic achievement. *Social Science Research*, 42(1), 1–13.
- Gajek, K., & Marchlik, P. (2021). Polish low-income mothers: Conversions of human, social and cultural capitals through their lifetime. *Contemporary Social Science*, 16(4), 494–508. SocINDEX with Full Text.
- Graaf, N. D. D., Graaf, P. M. D., & Kraaykamp, G. (2000). Parental Cultural Capital and Educational Attainment in the Netherlands: A Refinement of the Cultural Capital Perspective. *Sociology of Education*, 73(2), 92.
- Gracia, P. (2015). Parent–child leisure activities and cultural capital in the United Kingdom: The gendered effects of education and social class. *Social Science Research*, 52, 290–302.
- Gross, D., & Bettencourt, A. F. (2019). Financial Incentives for Promoting Participation in a School-Based Parenting Program in Low-Income Communities. *Prevention Science*, 20(4), 585–597.
- Guevara, L. C. P. L. de, & Hernández, M. del R. N. (2012). Access to Elementary Education for Indigenous Girls. *Resources for Feminist Research*, 34, 127.
- Hamamy, F. (2021). Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Akademik Siswa di Sekolah. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(1), 55.
- Hanham, J., Lee, C. B., & Teo, T. (2021). The influence of technology acceptance, academic self-efficacy, and gender on academic achievement through online tutoring. *Computers & Education*, 172, 104252.
- Hanushek, E. A. (2016). What matters for student achievement. *Education Next*, 16(2), 18–26.

- Harju-Luukkainen, H., Vettenranta, J., Wang, J., & Garvis, S. (2020). Family related variables effect on later educational outcome: A further geospatial analysis on TIMSS 2015 Finland. *Large-Scale Assessments in Education*, 8(1), 3.
- Havidz, H. B. H., & Mujakiah, N. (2023). The Effect of Learning Environment on Student Motivation and Student Achievement (Literature Review Study). *International Journal of Psychology and Health Science*, 1(1), 30–39.
- Herrera, L., Al-Lal, M., & Mohamed, L. (2020). Academic Achievement, Self-Concept, Personality and Emotional Intelligence in Primary Education. Analysis by Gender and Cultural Group. *Frontiers in Psychology*, 10, 3075.
- Khan, R. M. A., Iqbal, N., & Tasneem, S. (2015). The Influence of Parents Educational Level on Secondary School Students Academic Achievements in District Rajanpur. *Journal of Education and Practice*, 6(16), 76–79.
- Khesht-Masjedi, M., Shokrgozar, S., Abdollahi, E., Habibi, B., Asghari, T., Ofoghi, R., & Pazhooman, S. (2019). The relationship between gender, age, anxiety, depression, and academic achievement among teenagers. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 8(3), 799.
- Lehmann, P. S., & Meldrum, R. C. (2021). School Suspension in Florida: The Interactive Effects of Race, Ethnicity, Gender, and Academic Achievement. *Justice Quarterly*, 38(3), 479–512.
- Liu, J., Peng, P., & Luo, L. (2020). The Relation Between Family Socioeconomic Status and Academic Achievement in China: A Meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 32(1), 49–76.
- Loeb, E., & Hurd, N. M. (2019). Subjective Social Status, Perceived Academic Competence, and Academic Achievement Among Underrepresented Students. *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 21(2), 150–165.
- Marceylla, D. V., & Subroto, W. T. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap IPK Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unesa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 36–42.
- Menardo, E., Viola, M., Pierluigi, I., Cretella, C., Cubelli, R., & Balboni, G. (2022). Socioeconomic Status, Cultural Capital, and Social Capital in Adults: A Structural Equation Model. *Psicothema*, 34.1, 74–83.
- Mukaka, M. M. (2012). A guide to appropriate use of Correlation coefficient in medical research—PMC. *Malawi Med.j.*, 24(3).
- Naz, S., Shah, S. A., & Qayum, A. (2020). Gender Differences in Motivation And Academic Achievement: A Study Of the University Students of KP, Pakistan. *Global Regional Review*, V(I), 67–75.
- Nelson, J. K. (2009). Impact of Parent Education on Student Success. *Online Submission*. <https://eric.ed.gov/?id=ED507263>
- Nogueira, M. A. (2021). O Capital Cultural E A Produção Das Desigualdades Escolares Contemporâneas. *Cadernos de Pesquisa*, 51, e07468.
- Oryza, S. B., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dengan Prestasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 23–36.
- Pagulayan, E. S., Asuncion, J. E. L., Tamayao, A. I., Vecaldo, R. T., Mamba, M. T., & Paat, F. M. G. (2021). The value of economic and cultural capital to college readiness among Filipino senior high school graduates. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(1), 174.

- Parcel, T. L., & Dufur, M. J. (2001). Capital at Home and at School: Effects on Student Achievement*. *Social Forces*, 79(3), 881–911.
- Reinders, S., Dekker, M., & Falisse, J. (2021). Inequalities in higher education in low- and middle-income countries: A scoping review of the literature. *Development Policy Review*, 39(5), 865–889.
- Sammons, P. (1995). Gender, Ethnic and Socio-economic Differences in Attainment and Progress: A longitudinal analysis of student achievement over 9 years. *British Educational Research Journal*, 21(4), 465–485.
- Şengönül, T. (2022). A review of the relationship between parental involvement and children's academic achievement and the role of family socioeconomic status in this relationship. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(2), 32–57.
- Setyorini, D., & Syahlani, A. (2019). Analisis Jalur (Path Analysis) Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(02), 177–193.
- Sieben, S., & Lechner, C. M. (2019). Measuring cultural capital through the number of books in the household. *Measurement Instruments for the Social Sciences*, 1(1), 1.
- Sultan, K., Akram, S., Abdulhaliq, S., Jamal, D., & Saleem, R. (2019). A Strategic Approach to the Consumer Perception of Brand on the Basis of Brand Awareness and Brand Loyalty. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 8(3), 33–44.
- Sutherland, L.-A., & Burton, R. J. F. (2011). Good Farmers, Good Neighbours? The Role of Cultural Capital in Social Capital Development in a Scottish Farming Community: Good farmers, good neighbours? *Sociologia Ruralis*, 51(3), 238–255.
- Tan, C. Y. (2020). What PISA and ASPIRES studies tell us about the nuanced influence of cultural capital on student learning: Construct complexity, student outcomes and contexts. *British Educational Research Journal*, 46(6), 1338–1356.
- Tan, C. Y., Peng, B., & Lyu, M. (2019). What types of cultural capital benefit students' academic achievement at different educational stages? Interrogating the meta-analytic evidence. *Educational Research Review*, 28, 100289.
- Taufik, S., & Kurniawati, T. (2020). Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga, Prestasi Belajar, dan Kesempatan Kerja Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Program Magister Fakultas Ekonomi UNP. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 49.
- Thirunurthy, V., Kirylo, J. D., & Ciabattari, T. (2010). Issue in Education: Cultural Capital, Social Capital, and Educational Inequality. *Childhood Education*, 87(2), 119–121.
- Wamala, R., Kizito, O. S., & Jjemba, E. (2013). Academic Achievement Of Ugandan Sixth Grade Students: Influence Of Parents Education Levels. *Contemporary Issues in Education Research (CIER)*, 6(1), 133–142.
- Wang, M., Smith, L. V., Miller-Cotto, D., & Huguley, J. P. (2020). Parental Ethnic-Racial Socialization and Children of Color's Academic Success: A Meta-Analytic Review. *Child Development*, 91(3).
- Williams, J. M., Greenleaf, A. T., Barnes, E. F., & Scott, T. R. (2019). High-achieving, low-income students' perspectives of how schools can promote the academic achievement of students living in poverty. *Improving Schools*, 22(3), 224–236.
- Yu, S., Liu, Y., & Guo, R. (2022). "How does my family affect me?" The family cultural capital impact on Chinese junior high school students' academic achievement. *Thinking Skills and Creativity*, 46, 101146.
- Yu, Z. (2019). Gender Differences in Cognitive Loads, Attitudes, and Academic Achievements in Mobile English Learning: *International Journal of Distance Education Technologies*, 17(4), 21–35.